

**SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PLANDAAN
KABUPATEN JOMBANG
ARTIKEL ILMIAH**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Program Pendidikan Jasmani**



Oleh :

**SHAIFUL ASARI
NIM. 1281117**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
AGUSTUS 2019**

SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SE-KECAMATAN PLANDAAN KABUPATEN JOMBANG

¹Shaiful Asari, ²Guntum Budi Prasetyo
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI Jombang
Email: shaifulasari6@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the still limited facilities and infrastructure of Physical Education in Junior High Schools in the Plandaan District of Jombang Regency. This study aims to determine the state of the facilities and infrastructure of Physical Education in Junior High Schools in the District of Plandaan, Jombang Regency. This research is a quantitative descriptive study with a survey method. The technique of taking data with direct observation to the field is entered into the observer sheet. The population of this research is 6 junior high schools in Plandaan Subdistrict, Jombang Regency. all schools are used as research objects so that this research can be stated as population research. Based on research on the survey of facilities and infrastructure of Middle School Physical Education in the District of Plandaan, Jombang Regency, the highest frequency of facilities in SMPN 2 Plandaan was 62 units (23.93%) and the lowest was MTSS Al Hikmah as many as 31 units (11, 96%). Whereas the highest frequency of infrastructure was 4 Plandaan SMPN 2 (25.00%) and the lowest was Al Hikmah MTSS, Diponegoro MTSS and Jipurapah 1 Roof Junior High School each (2.50%). From these results it can be concluded that the overall physical education facilities and infrastructure of Junior High Schools in Kec. Plandaan is not standard according to the standard of facilities and infrastructure set by the Republic of Indonesia's Minister of National Education Regulation No. 24 of 2007. That way teachers and students can achieve efficient learning outcomes.

Keywords: *Facilities And Infrastructure, Physical Education, Junior High School*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Teknik pengambilan datanya dengan observasi langsung ke lapangan datanya dimasukkan ke dalam lembar observer. Populasi dari penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang yang berjumlah 6 sekolah. semua sekolah dijadikan objek penelitian sehingga penelitian ini dapat dinyatakan sebagai penelitian populasi. Berdasarkan penelitian mengenai survei sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang diperoleh data frekuensi sarana yang paling tinggi SMPN 2 Plandaan sebanyak 62 buah (23,93%) dan yang paling rendah adalah MTSS Al Hikmah sebanyak 31 buah (11,96%). Sedangkan untuk frekuensi prasarana yang paling tinggi adalah SMPN 2 Plandaan sebanyak 4 buah (25,00%) dan yang paling rendah adalah MTSS Al Hikmah, MTSS Diponegoro dan SMP 1 Atap Jipurapah masing-masing sebanyak 2 buah (12,50%). Dari hasil-hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kec. Plandaan yaitu

tidak standar sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang efisien.

Kata Kunci : *Sarana Dan Prasarana, Pendidikan Jasmani, Sekolah Menengah Pertama*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan pendidikan, timbul dalam diri seseorang untuk berlomba dan memotivasi diri untuk lebih baik. Pendidikan salah satu syarat untuk lebih memajukan sumber daya manusia, maka usahakan pendidikan mulai tingkat rendah sampai pendidikan di perguruan tinggi. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan sosial.

Tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2007:13) :

- 1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti kegiatan pendidikan lebih lanjut, 2) tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, 3) tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Pendapat di atas, terlihat bahwa tujuan pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kedepannya. Untuk mencapai tujuan seperti itu, maka diperlukan suasana kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan berpatokan pada kurikulum dan untuk itu perlu adanya sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winarso (2015:104) yaitu “kurikulum yang telah tersusun dengan baik, dapat diterapkan secara optimal jika didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai”. Selain sarana dan prasarana, guru adalah salah satu pencipta suasana belajar yang efektif. Kreatifitas seorang guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran maupun penerapannya dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap terciptanya pembelajaran yang optimal atau efektif.

Pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan dalam pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses itu dipengaruhi oleh sarana dan prasarana dalam proses pendidikan jasmani harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana

sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pembelajarannya memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Kebutuhan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga haruslah ada dalam setiap pembelajaran. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat. Banyak sekolah di pedesaan atau pinggiran yang memiliki banyak lahan kosong, tanah yang lapang memungkinkan untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Berbeda dengan di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak. Siswa akan mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan tersebut, siswa menjadi bosan dan banyak beristirahat. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, dan tercapainya pembelajaran yang efisien, maka sarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan secara efisien, lancar dan mendukung. Prasarana pendidikan jasmani tidaklah harus berupa lapangan yang luas atau tidak harus lintasan lari yang sebenarnya. Prasarana dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, misalnya jalan, pohon dan lain sebagainya, yang terpenting siswa dapat bergerak. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dapat melakukan pembelajaran dengan pendekatan modifikasi. Ini dikarenakan agar siswa tidak mudah bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Terdapatnya kelengkapan sarana dan prasarana yang baik di sekolah dapat menarik keantusiasan siswa untuk melakukan kegiatan olahraga dalam mata pelajaran pendidikan jasmani. Bukan sebaliknya, jangan sampai siswa menjadi takut untuk melakukan aktivitas karena sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana dan prasarana yang rusak, yang membahayakan, sarana dan prasarana yang membosankan dan lain sebagainya. Sehingga guru harus dapat mengatasi bagaimana caranya untuk memenuhi persyaratan sarana dan prasarana sebaik mungkin. Selain meningkatkan kebugaran siswa, sarana dan prasarana dengan kondisi yang baik memberikan keuntungan, membantu terlaksananya proses pembelajaran lancar, siswa termotivasi akan beraktivitas dengan baik pula dan membantu guru untuk mengukur saat pengambilan data atau nilai siswa.

Dalam usaha mewujudkan tujuan tersebut dibutuhkan pendidik yang mampu membentuk anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Guru pada hakikatnya bertanggung jawab secara profesional, karena itu dia harus terus berupaya meningkatkan kemampuan dan dituntut pula untuk kreatif dan inovatif. Cara guru mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana adalah dengan cara memodifikasi. Memodifikasi sarana dan prasarana bentuknya tidak harus sama dengan bentuk yang aslinya. Yang terpenting dalam memodifikasi sarana dan prasarana adalah dapat memacu siswa untuk bergerak, aman dan tidak membahayakan. Apabila kondisi sarana dan prasarana kurang baik, maka akan banyak kendala.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang masih kurang dalam hal nilai akademik

siswa dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Keluhan guru juga yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang terbatas atau kurang (belum memenuhi syarat). Selain itu keluhan yang lain mengenai lapangan adalah yang beralas tanah, disaat panas lapangan berdebu dan disaat hujan lapangan becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar juga dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Adapun sekolah pedesaan atau pinggiran memiliki banyak lahan kosong, tanah yang lapang memungkinkan untuk melakukan gerak. Namun kendala bagi sekolah yang berada di desa adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Dan untuk keberadaan sarana sangat beragam karena alat yang minim juga masih banyak sekolah yang sarannya terbatas atau kurang serta masih ditemukan kurang kreatifitas dan inovasi dari guru untuk memodifikasi alat pembelajaran sebagai sarana media pendidikan jasmani.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang dengan judul penelitian “Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang”

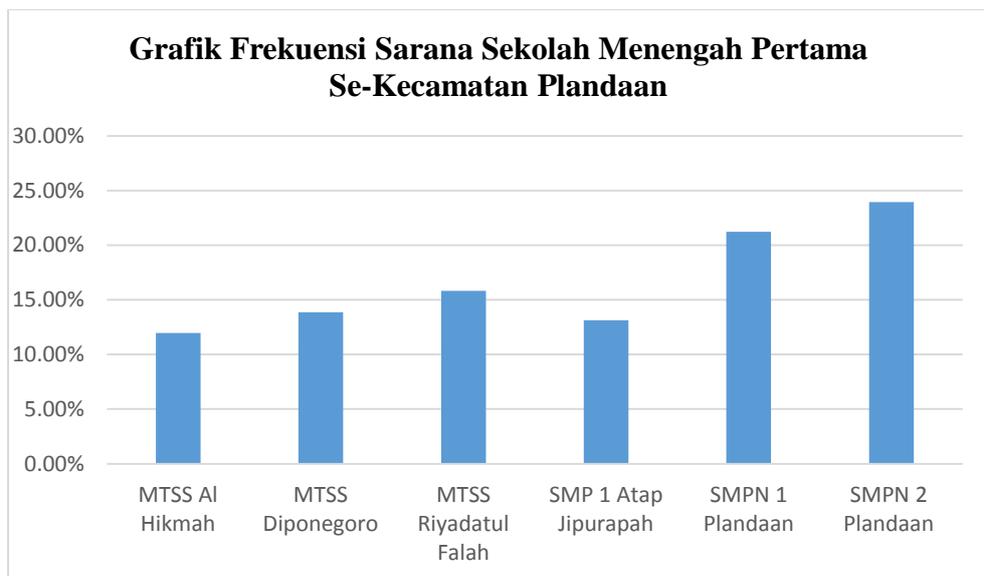
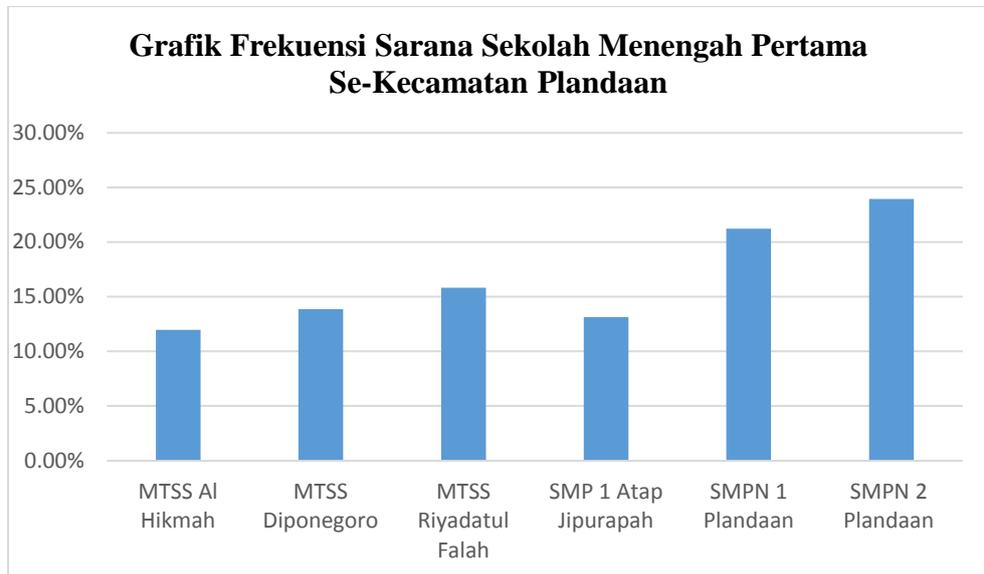
METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini adalah penelitian survei yang data penelitiannya diambil dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Dan penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang baik secara umum dan khusus. Berdasarkan sifat masalahnya masing-masing sesuai pemetaan wilayah yang telah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan setempat. Teknik pengumpulan data sesuai pemetaan wilayah yang ada disana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

Pada penelitian ini menjelaskan penelitian mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada sarana dan prasarana pendidikan jasmani beserta jumlahnya. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keberadaan dan jumlah alat sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis uji statistik deskriptif (rata-rata persentase). yang nantinya hasil data penelitian diketahui tentang survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani sekolah menengah pertama se-kecamatan plandaan kabupaten jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.1



Diketahui dari tabel 2.1 di atas frekuensi sarana atau peralatan pendidikan jasmani yang dimiliki oleh setiap Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan jumlahnya berbeda-beda. Frekuensi sarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SMPN 2 Plandaan sebanyak 62 buah dengan presentase 23,93% dan yang paling rendah adalah MTSS Al Hikmah sebanyak 31 buah dengan presentase 11,96%. Sedangkan untuk frekuensi prasarana pendidikan jasmani sekolah tersebut yang paling tinggi adalah SMPN 2 Plandaan sebanyak 4 buah dengan presentase 25,00% dan yang paling rendah adalah MTSS Al Hikmah, MTSS Diponegoro dan SMP 1 Atap Jipurapah masing-masing sebanyak 2 buah dengan presentase 12,50%.

Diketahui dari 6 Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan sarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah bolavoli sebanyak 38 buah

dengan presentase 14,67% dan sarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah ring basket sebanyak 2 buah dengan presentase 0,77%. Sedangkan untuk prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan adalah lapangan bola voli sebanyak 9 dengan presentase 56,25% dan prasarana yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan adalah lapangan bola basket sebanyak 1 dengan presentase 6,25%.

Bolavoli sebagai sarana dan prasarana yang paling banyak dimiliki oleh keseluruhan Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan karena bolavoli adalah salah satu cabang olahraga permainan bola besar yang banyak digemari oleh berbagai kalangan. Sarana dan prasarana yang tidak terlalu sulit dan permainan yang mudah dimainkan oleh sekelompok orang. Dibandingkan dengan bola basket yang paling sedikit dimiliki oleh keseluruhan di wilayah tersebut dikarenakan permainan bola basket dirasa sulit dan kurang diminati oleh berbagai kalangan. Sarana yang sulit untuk di peroleh dan prasarana yang membutuhkan lapangan bola basket.

Dari hasil-hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan yaitu tidak sesuai standar. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari pihak sekolah terutama guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007**. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang di simpulkan bahwa keseluruhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani Sekolah Menengah Pertama Se-Kec. Plandaan yaitu tidak standar. Maka dari itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dari pihak sekolah terutama guru yang bersangkutan untuk memperbaiki sarana dan prasarana tersebut sesuai standar sarana dan prasarana yang sudah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. Dengan begitu guru dan siswa dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

SARAN

Dari hasil pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran atas sarana dan prasarana agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi sekolah ataupun pihak yang terkait, dengan diketahuinya jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia dapat menentukan langkah berikutnya agar masalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai pembelajaran di sekolah agar dapat terlaksana, terpenuhi dengan baik dan sesuai yang diharapkan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan persiapan pembelajaran pendidikan jasmani. Jadi, setelah mengetahui informasi tentang tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus lebih siap dalam mengatasi atau mengantisipasi agar pembelajaran tetap bisa terlaksana dan berjalan dengan baik.
3. Peserta didik dapat mengetahui keberadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar dapat mempraktikkan pembelajaran dengan baik.

4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dan tolak ukur untuk dapat dikembangkan dalam instrumen penelitian dan populasi yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan Terima Kasih Kepada Aya dan Ibu yang seslau mendo'a kan dan selalu memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Bapak Ibu Dosen terutama Dosen Pembimbing Bapak Guntum Budi Prasetyo, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan inspirasi kepada saya untuk menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Bramanto. (2013). *"Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo"*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus. S. Suryobroto. (2004). *Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ahmadi, Abu & Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Maksum. (2006). *Metedologi Penelitian*. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alwi. (2002). *Kamus Besar Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas No 24 Tahun 2007 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas
- Ega Trisna Rahayu. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.
- H. J. S. Husadarta. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ikmal, Ahmad. (2018) *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga pada SDN Mangkura 1 Makssar*. Skripsi. Makassar: FIK UNM.
- Kerlinger. Fred N. 2004. *"Asas-Asas Penelitian Behavioral"*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. (2008). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press.
- Mochammad Moeslim. (1970). *Pedoman Mengadjar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moeslim, Mochammad. (1970). *Pedoman Mengajar Olahraga Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudyaan.
- Moleong, J, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

- Rahayu (2013). *Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Graha Ilmu, Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD, SMP, SMA.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei (Editor)*, LP3ES, Jakarta.
- Soeparsono, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*, Dirjen Dikdasmen Depdikbud. Jakarta.
- Subeqi, Ali. (2006). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmanidalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri se-Kabupataan Demak Tahun 2005/2006*. Under Graduates thesis, UNS
- Sudijono, Anas. (2000). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (2004). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wibawa, Ari Agus. (2011). *Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus V UPTD PAUD dan DIKNAS KECAMATAN Lendah Kabupaten Kulon Progo Tahun 2011*. Under Graduates thesis, UNS
- Widodo. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Winarno. (2007). *Test Keterampilan Olahraga*. Malang. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Winarso, W (2015). *Dasar Penembangan Kurikulum Sekolah*. Cirebon: CV. Confident
- Wirawan, Teguh. (2010). *Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga Dalam Pelaksanaan Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar Negeri Se-Dabin IV Kecamatan Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2009 / 2010*. Skripsi. Semarang: FIK UNS.